

Pengaruh Cost To Income Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Equity Pada Bank Muamalat

Agman Suwamunandar Sirait¹, Iqlima Azhar², Nurliza Lubis^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra^{1,2,3}

nurliza@unsam.ac.id

***Correspondence: nurliza@unsam.ac.id * <https://journal.aira.or.id/mumtaz> |**

Submission Received : 25-02-2025; Revised : 25-03-2025; Accepted : 30-03-2025;

Published : 15-03-2025

Abstract

This study seeks to examine the impact of the Cost to Income Ratio (CIR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Equity (ROE) at Bank Muamalat Indonesia from 2014 to 2023. This study employs a quantitative methodology utilizing multiple linear regression techniques, alongside t-tests, F-tests, and the coefficient of determination, analyzed using SPSS version 23. The results indicated that only CIR exerted a negative and significant impact on ROE, whilst CAR and FDR demonstrated no significant effect. Nonetheless, concurrently, the three variables exert a positive and considerable influence on ROE, with a coefficient of determination of 80.6%. This signifies that CIR, CAR, and FDR collectively account for 80.6% of the variance in Bank Muamalat's ROE, with the remaining variation attributed to external factors not encompassed by the model.

Keywords: *Islamic Bank, Capital Adequacy Ratio, Cost to Income Ratio, Financing to Deposit Ratio, Return on Equity.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Cost to Income Ratio (CIR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, dilengkapi dengan uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi yang dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel CIR yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sementara CAR dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 80,6%. Ini berarti bahwa CIR, CAR, dan FDR secara kolektif mampu menjelaskan 80,6% variasi ROE di Bank

Muamalat, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Bank Syariah, *Capital Adequacy Ratio*, *Cost to Income Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Return on Equity*.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memungkinkan aliran dana dari pihak yang memiliki kelebihan likuiditas kepada mereka yang memerlukan pembiayaan untuk keperluan konsumsi, investasi, atau pengembangan usaha. Mekanisme intermediasi ini tidak hanya memfasilitasi kelancaran siklus ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan nasional secara menyeluruh.

Salah satu pionir dalam pengembangan keuangan syariah di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Didirikan pada tahun 1991 dan mulai beroperasi setahun kemudian, Bank Muamalat menjadi bank syariah pertama yang hadir tanpa intervensi lembaga keuangan konvensional. Selama lebih dari tiga dekade, bank ini telah berkontribusi dalam menyediakan produk dan layanan keuangan berbasis syariah, menjangkau berbagai segmen masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan dinamika ekonomi makro, kinerja keuangan bank ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama dalam aspek profitabilitas (www.bankmuamalat.co.id).

Return on Equity (ROE) merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam memaksimalkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola modal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan penurunan ROE dapat menandakan adanya kendala struktural atau tantangan dalam aspek operasional maupun keuangan. Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat adanya penurunan tajam pada nilai ROE. Pada tahun 2014, ROE tercatat pada angka 2,20% dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,78% pada tahun 2015. Namun, setelah itu, ROE cenderung menurun, sampai pada tahun 2023 hanya mencapai 0,28%. Penurunan ini menandakan berkurangnya efektivitas bank dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan profit optimal (www.bankmuamalat.co.id).

Fluktuasi profitabilitas ini mendorong perlunya kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROE. Dalam konteks ini, beberapa rasio keuangan penting digunakan sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi tingkat ROE, yaitu *Cost to Income Ratio* (CIR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). CIR menggambarkan efisiensi operasional suatu bank; rasio yang tinggi menunjukkan beban operasional yang besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. CAR berfungsi untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap risiko, sedangkan FDR mencerminkan seberapa besar proporsi dana pihak ketiga yang dialokasikan untuk pembiayaan produktif. Ketiga rasio ini memiliki peran strategis dalam menilai stabilitas, efektivitas, dan efisiensi kinerja bank, baik dari perspektif internal manajemen maupun oleh pihak eksternal seperti investor dan regulator.

Secara teoritis, analisis kinerja keuangan perusahaan, termasuk bank, tidak dapat dipisahkan dari pemahaman mengenai teori stakeholder dan teori signaling. Teori stakeholder menekankan bahwa sebuah organisasi harus mampu memperhatikan dan memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat atau berkepentingan terhadap kinerja perusahaan, seperti nasabah, pemegang saham, karyawan, regulator, dan masyarakat. Ketidakmampuan untuk mengakomodasi kepentingan para stakeholder dapat berdampak negatif pada keberlanjutan perusahaan. Di sisi lain, teori signaling menjelaskan pentingnya penyampaian informasi keuangan kepada publik sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, rasio-rasio keuangan seperti ROE, CAR, CIR, dan FDR berfungsi sebagai indikator yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CIR, CAR, dan FDR terhadap ROE pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam periode 2014–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur mengenai determinan profitabilitas bank syariah, sekaligus memberikan masukan praktis bagi manajemen dalam upaya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas melalui strategi keuangan yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator, investor, serta akademisi untuk memahami dinamika kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang diukur melalui rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Penilaian ini penting untuk mengetahui efektivitas pengelolaan keuangan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut (Harahap, 2015), kinerja keuangan mencerminkan prestasi keuangan perusahaan yang dianalisis untuk menilai baik buruknya kondisi keuangan secara keseluruhan.

Menurut (Ghozali, 2017), penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui berbagai rasio keuangan yang terbagi menjadi beberapa kategori, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini tidak hanya digunakan oleh manajemen internal sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga oleh investor, regulator, dan pihak eksternal lainnya untuk mengevaluasi kinerja secara keseluruhan dan potensi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Dalam industri perbankan, pengukuran kinerja finansial menjadi semakin krusial, mengingat bank berperan sebagai perantara utama dalam sistem keuangan yang kompleks, di mana stabilitas dan kepercayaan publik sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasionalnya.

2.2 *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah indikator utama untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan ekuitas secara optimal untuk menciptakan keuntungan. Menurut (Purnamasari, 2019), nilai ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal serta kinerja manajerial yang baik dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Dalam industri perbankan, ROE menjadi salah satu rasio profitabilitas yang paling diperhatikan karena secara langsung mencerminkan pengembalian atas modal sendiri. ROE yang stabil dan tinggi menjadi sinyal positif bagi investor, menggambarkan keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan intermediasi, mengelola risiko, dan mengoptimalkan pendapatan. Sebaliknya, penurunan ROE bisa menjadi indikator adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan atau penurunan kinerja operasional yang memerlukan analisis lebih lanjut.

2.3 Cost to Income Ratio (CIR)

Cost to Income Ratio (CIR) adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional suatu bank dengan membandingkan total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio ini memberikan gambaran seberapa baik biaya yang dikeluarkan oleh bank dapat diimbangi oleh pendapatan yang diperoleh. Menurut (Ayuni dan Oetomo, 2017), nilai CIR yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengontrol biaya operasional secara efektif dan menjalankan proses bisnis secara efisien.

Dalam lingkungan perbankan yang sangat kompetitif, efisiensi biaya menjadi aspek yang sangat penting karena sebagian besar pengeluaran bersifat tetap, seperti biaya tenaga kerja dan infrastruktur teknologi informasi. Dengan demikian, pengendalian atas rasio CIR dapat berdampak langsung terhadap profitabilitas. Jika biaya operasional meningkat lebih cepat daripada pendapatan, maka hal ini dapat menekan laba bersih dan pada akhirnya menurunkan nilai ROE.

2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasional. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan melindungi dana pihak ketiga. Semakin tinggi CAR, semakin kuat posisi permodalan bank dalam menghadapi risiko (Kasmir, 2014). Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, nilai CAR minimum yang ditetapkan untuk bank umum di Indonesia adalah sebesar 8% (www.ojk.go.id).

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki peranan yang sangat krusial dalam menilai ketahanan bank terhadap berbagai tekanan ekonomi, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Jika nilai CAR terlalu tinggi, hal ini bisa mengindikasikan bahwa bank memiliki modal berlebih yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, CAR yang rendah mencerminkan kapasitas bank yang lemah dalam menanggung risiko, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap kemungkinan krisis keuangan. Oleh karena itu, pemantauan terhadap CAR menjadi aspek yang sangat penting dalam manajemen risiko serta strategi pertumbuhan bank yang berkelanjutan.

2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) juga memainkan peranan penting dalam dunia perbankan. FDR mengukur seberapa besar dana pihak ketiga, yaitu dana nasabah yang disimpan di bank, yang disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Rasio ini menjadi indikator kunci dalam menilai efektivitas penyaluran dana dan efisiensi peran intermediasi bank. Menurut

(Sudarsono, 2017), rasio FDR yang ideal berada pada kisaran 70% hingga 80%, yang menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana secara produktif sekaligus tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan likuiditas.

Rasio FDR yang terlalu tinggi bisa menandakan bahwa bank bersikap terlalu agresif dalam penyaluran pembiayaan, yang berisiko menimbulkan masalah likuiditas jika terjadi penarikan dana dalam jumlah besar. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam memanfaatkan dana yang ada untuk menghasilkan pendapatan, yang berpotensi mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan FDR sangat penting untuk mempertahankan stabilitas keuangan serta mendukung pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk mengkaji hubungan antara variabel independen, yaitu Cost to Income Ratio (CIR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR), terhadap Return on Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia serta situs resmi OJK selama periode 2014–2023. Metode sensus digunakan karena seluruh data populasi tersedia dan dapat diakses sepenuhnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis selanjutnya melibatkan uji-t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan, serta uji koefisien determinasi guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap ROE.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35255449
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.166
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam regresi linier telah terpenuhi.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

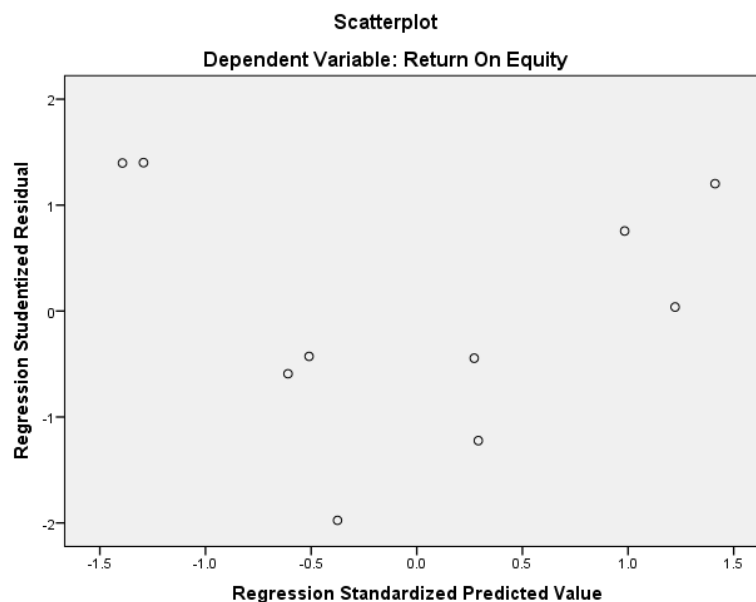
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cost to Income Ratio	.702	1.424
	Capital Adequacy Ratio	.162	6.192
	Financing to Deposit Ratio	.156	6.390

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Olah Peneliti, 2024

Selanjutnya, uji ini juga bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen, yang dapat mengganggu estimasi regresi. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ketiga variabel (CIR, CAR, FDR) berada di bawah angka 10, sementara nilai tolerance berada di atas 0,10. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan, sehingga setiap variabel independen dapat digunakan secara bersama dalam model regresi.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2024

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa varians dari residual bersifat konstan atau homoskedastik. Melalui analisis scatterplot antara residual dengan nilai prediksi, tampak bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk

pola yang teratur dan tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, dan model regresi memenuhi asumsi ini.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06911
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : Data Olah Peneliti, 2024

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,737, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini menandakan bahwa residual bersifat independen atau tidak berkorelasi satu sama lain. Oleh karena itu, asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi dalam model ini.

4.1.5 Analisis Regersi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.923	8.182		2.435	.051
	Cost to Income Ratio	-.216	.072	-.522	-2.980	.025
	Capital Adequacy Ratio	-.013	.046	-.102	-.280	.789
	Financing to Deposit Ratio	.029	.018	.605	1.630	.154

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Olah Peneliti, 2024

Hasil regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 19,923 - 0,216(\text{CIR}) - 0,013(\text{CAR}) + 0,029(\text{FDR})$$

Berikut adalah interpretasi dari hasil penelitian:

- CIR menunjukkan koefisien negatif, yang berarti semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, maka tingkat pengembalian modal (ROE) cenderung mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan pentingnya efisiensi biaya dalam meningkatkan profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayuni dan Oetomo (2017) yang menemukan pengaruh negatif signifikan CIR

terhadap ROE.

- b. CAR juga menunjukkan koefisien negatif namun tidak signifikan. Meskipun modal yang tinggi penting untuk menjaga kestabilan bank, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan modal tidak serta merta meningkatkan laba yang diperoleh pemegang saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakefisienan dalam pemanfaatan modal atau strategi ekspansi pembiayaan yang belum optimal. Temuan ini mendukung hasil penelitian Henry dan Ruslim (2022) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- c. FDR menunjukkan koefisien positif, yang menunjukkan bahwa semakin besar porsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, semakin besar pula potensi peningkatan ROE. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa peningkatan FDR belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi ROE dalam konteks Bank Muamalat selama periode penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan Al-Mauridzah (2022), yang juga menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.1.6 Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel CIR yang berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memainkan peran penting dalam menentukan tingkat laba yang dihasilkan dari modal. Sementara itu, CAR dan FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa kontribusi modal dan pembiayaan belum memberikan dampak besar terhadap keuntungan pemegang saham.

4.1.7 Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.532	3	2.511	13.467	.004 ^b
	Residual	1.119	6	.186		
	Total	8.651	9			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio, Cost to Income Ratio, Capital Adequacy Ratio

Sumber : Data Olah Peneliti, 2024

Uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE saat dianalisis secara bersamaan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, serta nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel. Temuan ini menandakan bahwa efisiensi operasional, kecukupan modal, dan efektivitas penyaluran pembiayaan secara keseluruhan memainkan peran penting dalam menentukan

tingkat profitabilitas bank. Uji F memperkuat bahwa CIR, CAR, dan FDR secara kolektif berdampak signifikan terhadap ROE.

4.1.8 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.806	.43179
a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio, Cost to Income Ratio, Capital Adequacy Ratio				
b. Dependent Variable: Return On Equity				

Sumber : Data Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel Model Summary tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,871 yang menunjukkan bahwa 87,1% variasi Return on Equity (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cost to Income Ratio* (CIR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sementara sisanya, yaitu 12,9%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,806 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki kemampuan prediktif yang kuat. Dengan demikian, model regresi ini dapat dikatakan baik dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel terhadap ROE.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dampak CIR terhadap ROE

Analisis mencatat bahwa *Cost to Income Ratio* (CIR) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini mengisyaratkan bahwa kenaikan rasio CIR, yang menggambarkan beban operasi terhadap pendapatan, berimplikasi langsung pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ada. Semakin tinggi CIR, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan, yang pada akhirnya akan mengikis laba yang tersedia untuk pemegang saham. Dalam perspektif manajemen keuangan bank, situasi ini mencerminkan ketidakefisienan operasional, yang menjadi salah satu penghambat utama peningkatan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan teori efisiensi X yang diperkenalkan oleh Harvey Leibenstein, yang menyatakan bahwa ketidakmampuan dalam mengelola efisiensi internal—meskipun input tetap sama—akan berakibat pada output yang lebih rendah. Dengan kata lain, inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya akan membuat kinerja perusahaan, dalam hal ini bank, menjadi tidak optimal. Dalam konteks Bank Muamalat, tingginya rasio CIR menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional belum dilakukan secara optimal, sehingga mengakibatkan penurunan tingkat pengembalian terhadap ekuitas (ROE). Penelitian ini memperkuat hasil kajian sebelumnya oleh Ayuni & Oetomo (2017), yang menemukan bahwa efisiensi biaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, bank perlu fokus pada strategi efisiensi, seperti otomatisasi layanan, digitalisasi proses internal, serta peningkatan kualitas layanan tanpa meningkatkan beban biaya operasional.

Langkah-langkah ini sangat penting untuk mempertahankan daya saing, terutama di tengah ketatnya kompetisi dalam industri perbankan syariah..

4.2.2 Dampak CAR terhadap ROE

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki efek negatif namun tidak signifikan terhadap ROE. Secara teori, tingkat permodalan yang tinggi seharusnya memberi efek positif terhadap kemampuan bank dalam menanggung risiko dan melakukan ekspansi usaha, tetapi dalam praktik, modal yang besar belum tentu dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian ini, CAR yang tinggi tidak diimbangi dengan penggunaan modal dalam bentuk pembiayaan yang produktif, sehingga tidak memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan laba bersih. Fenomena ini bisa dijelaskan melalui perspektif biaya peluang, di mana modal yang tidak digunakan secara produktif akan mengakibatkan biaya peluang yang tinggi.

Bank dengan rasio CAR tinggi tetapi tidak aktif dalam menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif justru kehilangan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Dalam konteks Bank Muamalat, ini menunjukkan perlunya revisi terhadap strategi pemanfaatan modal supaya lebih agresif tetapi tetap prudent, misalnya melalui diversifikasi produk pembiayaan dan pengembangan layanan berbasis teknologi yang dapat menjangkau segmentasi pasar yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Henry dan Ruslim (2022) yang mengungkapkan bahwa modal yang tinggi tidak selalu berhubungan signifikan dengan peningkatan ROE, khususnya pada bank-bank yang dalam proses restrukturisasi atau mengalami tantangan dalam optimalisasi portofolio pembiayaan. Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatan modal menjadi lebih penting dibandingkan sekadar jumlahnya.

4.2.3 Dampak FDR terhadap ROE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Rasio FDR mencerminkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan oleh bank ke dalam pembiayaan. FDR yang tinggi menandakan bahwa bank aktif dalam menyalurkan pembiayaan, namun tidak selalu menjamin bahwa pembiayaan tersebut akan berkontribusi besar terhadap laba. Dalam konteks Bank Muamalat, meskipun tingkat penyaluran dana cukup tinggi, hasilnya belum berdampak signifikan pada ROE.

Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kualitas pembiayaan yang belum maksimal, tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang masih tinggi, serta margin keuntungan yang relatif rendah. Efektivitas pembiayaan tidak hanya diukur dari kuantitas, tetapi juga kualitas dan pengembalian dari pembiayaan itu sendiri. Jika pembiayaan diarahkan ke sektor-sektor yang berisiko tinggi atau tidak memberikan imbal hasil yang memadai, maka hal ini akan berdampak negatif pada profitabilitas. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Mauridzah (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan FDR tidak selalu memberi efek positif terhadap ROE, terutama jika tidak disertai dengan manajemen risiko pembiayaan yang memadai dan strategi penyaluran dana yang tepat. Oleh karena itu, bank perlu mengembangkan pendekatan penyaluran pembiayaan yang didasarkan pada

analisis risiko dan kebutuhan pasar agar dapat meningkatkan efektivitas dan kontribusinya terhadap laba bersih.

4.2.4 Dampak Simultan CIR, CAR, dan FDR terhadap ROE

Secara kolektif, variabel CIR, CAR, dan FDR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji $F < 0,05$ dan F hitung yang melebihi F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya, kecukupan modal, dan penyaluran dana secara bersama memengaruhi profitabilitas bank. Nilai Adjusted R^2 sebesar 80,6% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi ROE dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi dan strategi manajemen. Temuan ini mendukung teori signaling dan stakeholder, yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014–2023, diketahui bahwa CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, menandakan bahwa efisiensi operasional sangat menentukan profitabilitas. Sebaliknya, CAR dan FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, meskipun arah pengaruhnya sejalan dengan teori. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara efisiensi biaya, kecukupan modal, dan penyaluran dana dalam meningkatkan kinerja keuangan. Nilai determinasi yang tinggi menguatkan bahwa model ini cukup mampu menjelaskan variasi ROE selama periode analisis.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, terdapat beberapa saran strategis yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait. Untuk Manajemen Bank Muamalat, perlu peningkatan efisiensi melalui pengendalian biaya dan adopsi teknologi digital guna mempercepat layanan dan menekan beban operasional. Bagi pemanfaatan modal, diperlukan strategi pemanfaatan CAR yang lebih produktif, seperti ekspansi pembiayaan ke sektor yang memberikan imbal hasil tinggi namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Bank harus memastikan pembiayaan dilakukan dengan tetap menjaga kualitas dan risiko. Diversifikasi pembiayaan juga perlu ditingkatkan untuk mengurangi konsentrasi risiko. Bagi Regulator (OJK dan BI), disarankan untuk terus mendorong efisiensi di bank syariah dengan memberi ruang inovasi serta insentif bagi lembaga yang berhasil menekan biaya dan meningkatkan efisiensi. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti NIM, NPF, atau indikator makroekonomi. Perbandingan antar bank syariah juga dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mauridzah, N. S. (2022). *Analisis Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio mempengaruhi Return on Equity* (Skripsi, UIN Ar-Raniry).
- Ayuni, Y. Q., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh CAR, LDR, dan CIR terhadap ROE perbankan yang terdaftar di BEI. *Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(6), 1–17.

- Azhar, I., Lubis, N., & Nurjanah, S. (2024). The effect of profitability, leverage, and company size financial distress in healthcare service companies listed on IDX. *Journal of Management and Business Innovations*, 6(01), 1–13.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Henry, S. M., & Ruslim, H. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Equity. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 564–572.
- Jogiyanto, H. M. (2000). *Metodologi penelitian bisnis* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Lubis, N. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Disertasi, Universitas Sumatera Utara).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muchtar, E. H., & Rofi, M. (2020). Pengukuran kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan metode Sharia Conformity and Profitability. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 169–186.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Surat keputusan tentang CAR*. Jakarta: OJK.
- Purnamasari, L. (2019). Analisis pengeluaran anggaran terhadap capaian kinerja keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 31.
- Riani, R., Buheli, M., & Mustapa, I. P. (2022). Analisis perkembangan kinerja keuangan dengan metode Du Pont System pada PT Mustika Ratu. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 4(1), 30–43.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, H. (2017). *Bank dan lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sunyoto, D. (2015). *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.